

Profil Pemahaman Konsep Pandemi Covid-19 Pada Siswa di SMA Negeri 1 Gerung

Handriani*, Lalu Zulkifli, Dewa Ayu Citra Rasmi, AA Sukarso

Program Studi Pendidikan Biologi, Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mataram, Jl. Majapahit no.62, Mataram, NTB, 83125. Indonesia

*Corresponding Author: handriyhani495@gmail.com

Article History

Received : January 12th, 2023

Revised : January 20th, 2023

Accepted : January 29th, 2023

Abstrak: Penerapan protokol kesehatan dapat memutus mata rantai penularan virus Corona-19 sehingga pemahaman mengenai pandemi Covid-19 menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil pemahaman konsep pandemi covid-19 pada siswa di SMA Negeri 1 Gerung . jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X (MIPA dan IPS) dan XI (MIPA dan IPS). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *multistage cluster random sampling* yang dimana setiap tingkatan kelas dipilih 4 kelas untuk mewakili tiap tingkat kelasnya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, angket pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian adalah tidak ada siswa di SMAN 1 Gerung yang memiliki pemahaman konsep pandemi covid-19 yang sangat tinggi. Sebanyak 51 siswa yang memiliki pemahaman tinggi mengenai Pandemi Covid-19 (57 %). 38 siswa memiliki pemahaman sedang tentang pandemi covid-19 (42 %), dan hanya sedikit satu siswa yang memiliki pemahaman rendah (1%). Indikator pengetahuan tentang pandemi covid-19, penyebaran virus corona, mekanisme penularan virus corona, pencegahan covid-19, serta dampak dan gejala covid-19 ditemukan tinggi pada siswa SMA Negeri 1 Gerung, menunjukkan bahwa siswa memahami konsep pandemi covid-19. Hanya indikator mengenai pengobatan covid-19 yang tergolong rendah.

Keywords: Profil, Pandemi Covid-19, SMA Negeri 1 Gerung.

PENDAHULUAN

Menurut Wang (2020), dunia mulai diguncang oleh pandemic hebat bernama covid-19 (corona virus disease-2019). Covid-19 merupakan virus yang termasuk subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Virus ini dapat menyerang hewan dan manusia. Pada manusia gejalanya berupa infeksi yang serupa dengan penyakit SARS dan MERS, hanya saja Covid-19 bersifat lebih masif perkembangannya. Protein S terletak di permukaan coronavirus, membuat strukturnya menyerupai kubus. Salah satu protein antigen virus utama, protein S, juga dikenal sebagai protein spike, adalah struktur utama untuk menulis gen. Interaksi protein S dengan reseptornya pada sel inang.

Dampak juga dirasakan oleh dunia pendidikan adalah dengan menerapkan kebijakan belajar dari rumah. Kondisi saat ini mendorong adanya inovasi dan adaptasi terkait penggunaan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Pada titik ini, sikap siswa

terhadap COVID-19 terkait erat dengan tingkat pemahaman mereka. Menurut Yanti (2020), kemudahan informasi yang dapat diperoleh dapat meningkatkan pemahaman; Akibatnya, 59 % dari mereka yang memiliki pemahaman yang baik dapat menunjukkan sikap positif terhadap manajemen Covid-19 di Indonesia, sedangkan mereka tidak memahami pandemi covid-19. Sementara 41% sisanya biasanya menanggapi banding pemerintah. Sikap negatif ditampilkan, termasuk tidak menggunakan gangguan sosial dan tidak mengenakan topeng saat berada di ruangan.

Sagala (2020) Mengatakan bahwa dalam menyikapi tentang pemahaman terkait pandemi covid ini menunjukkan bahwa kesadaran akan bahaya virus corona masih rendah. Langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. Sementara tingkat kepatuan untuk melakukan social distance masih terlihat rendah dikarenakan tingkat pemahaman terkait pandemic covid sangat rendah.

Menurut Notoatmodjo (2014), mengklaim bahwa ketika siswa memiliki akses ke informasi yang baik, mereka menjadi sadar bagaimana virus menyebar dan mengadopsi perilaku yang mempromosikan kesehatan dan kebersihan di lingkungan. Materi pengajaran diterima dan dipahami secara berbeda oleh setiap siswa. Oleh karena itu, agar siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka yang ada dalam seperti pandemi saat ini, mereka harus mengenali, memahami, dan mengembangkannya. Pemahaman yang ditingkatkan tentang individu untuk mendukung perubahan.

Haruna et al (2021) Mengatakan bahwa terkait erat dengan perilaku siswa dalam mencegah penularan virus corona dan pengetahuan siswa tentang materi virus. Ini menunjukkan bahwa seorang siswa sudah memiliki pengetahuan virus yang solid jika mereka dapat menggunakan perilaku yang baik untuk menghentikan penyebaran virus corona. Akibatnya, setiap siswa harus dapat memperluas pengetahuannya karena siswa akan bertindak sesuai dengan informasi yang mereka peroleh dari rumah, sekolah, dan komunitas mereka.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SMAN 1 Gerung bulan April. Populasi penelitian ini menggunakan siswa kelas X (Mipa dan Ips), dan kelas XI (Mipa dan Ips) di SMAN 1 Gerung. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 1 siswa kelas X IPS 1 siswa kelas XI MIPA 1, dan siswa kelas XI IPS 1. Teknik pengambilan sampel menggunakan *multistage cluster random sampling* merupakan proses pengambilan sampel yang dilakukan melalui tiga tahap atau lebih.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan angket pernyataan. Instrument angket pernyataan digunakan untuk mengukur pemahaman konsep pandemic covid pada siswa. Instrument ini berisi 60 pernyataan yang terdiri dari 6 indikator telah melalui tahap validasi oleh ahli dan uji analisis uji validitas dengan menggunakan rumus product momen. Uji reliabilitas mengacu pada nilai Cronbach's Alpha yang menunjukkan reliabilitas angket pernyataan sebesar ialah 0,984.

Analisis data penelitian menggunakan SPSS. Sebelum menganalisis data menggunakan analisis data deskriptif penelitian terlebih dahulu diuji normalitas dan homogenitas sebagai prasyarat uji . Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, sedangkan uji homogenitas menggunakan uji Leveve. Tujuan dari analisis data deskriptif adalah untuk menentukan seberapa siswa memahami Pandemi Covid-19. Mengkategorikan sejauh mana siswa telah memahami konsep Pandemi Covid-19.

Tabel 1. kategori pemahman konsep siswa.

Katagori	Rentang skor
Sangat Tinggi	81-100
Tinggi	61-80
Sedang	41-60
Rendah	21-40

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil pemahaman konsep pendemi covid-19 perindividu (item soal)

Data hasil dari pemahaman konsep siswa terkait dengan pandemi covid-19 yang di peroleh dari penyebaran angket yang di lakukan di SMAN 1 Gerung di kategorikan tinggi (Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi frekuensi skor hasil tes pemahaman konsep pandemi covid-19.

Nilai Pemahaman (%)	Kriteria Pemahaman	Frekuensi	Persentase Frekuensi
81-100	Sangat Tinggi	0	0%
61-80	Tinggi	51	57%
41-60	Sedang	38	42%
21-40	Rendah	1	1%
Jumlah		90	100%
Skor Maksimal		240	
Rata-rata		61,74	

Pemahaman yang dimiliki siswa di SMAN 1 Gerung mengenai covid-19, Tidak ada siswa

yang memiliki tingkat pemahaman yang sangat tinggi terkait pandemi covid-19, dengan rentang

nilai 81-100. Dengan rentang nilai 61-80, 57% dari 51 siswa tersebut memiliki pemahaman yang tinggi terhadap Pandemi covid-19. Dengan rentang nilai antara 41-60, sebanyak 38 siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang pandemi Covid-19 dengan persentase 42%. Dengan persentase 1% dengan rentang nilai 41-60, hanya satu orang yang pemahamannya rendah tentang pandemi Covid-19.

Pemahaman konsep pandemi covid-19 pada siswa di SMAN 1 Gerung, tidak ada siswa yang memiliki pemahaman sangat tinggi mengenai pandemi covid-19 dengan rentang nilai 81-100. Sebanyak 51 siswa yang memiliki pemahaman tinggi mengenai pandemi covid-19 dengan persentase 57% dengan rentang nilai

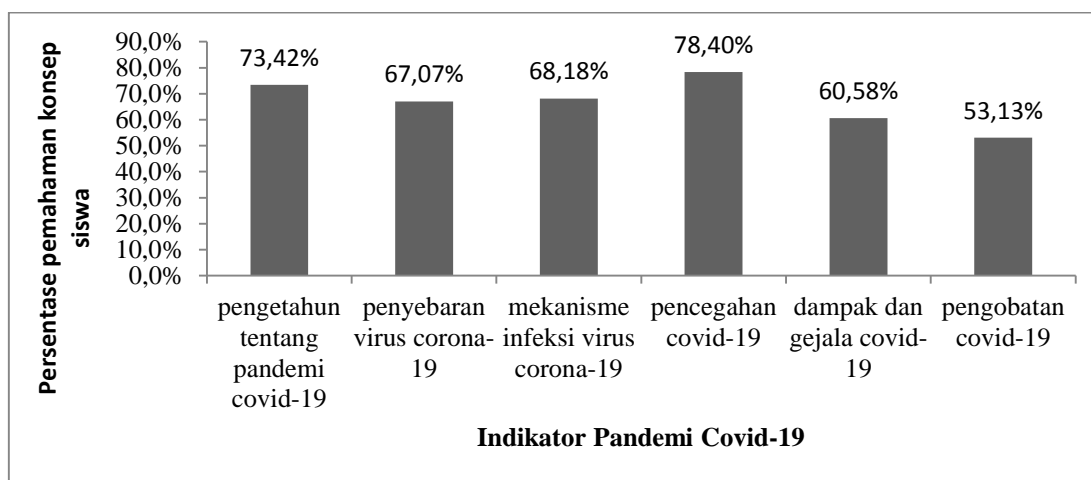
antara 61-80. Sebanyak 38 siswa memiliki pemahaman rendah mengenai pandemi covid-19 dengan persentase 42% dengan rentang nilai antara 41-60. Hanya terdapat satu orang yang memiliki pemahaman rendah mengenai pandemi covid-19 dengan persentase 1% dengan rentang nilai 41-60.

Hasil Pemahaman konsep pandemi covid-19 perindikator

Data hasil analisis deskriptif tiap indikator pada pemahaman siswa terkait pandemi covid-19. Adapun hasil pemahaman siswa tentang pandemi covid pada siswa di SMAN 1 Gerung tiap indikator dikategorikan tinggi.

Tabel 3. Kategori Pemahaman Konsep Pandemi Covid-19 tiap indikator

No	Indikator	Persentase	Katagori
1.	Pengetahuan tentang pandemi covid-19	73,42%	Tinggi
2.	Penyebaran virus corona-19	67,07%	Tinggi
3.	Mekanisme Infeksi virus corona-19	68,18%	Tinggi
4.	Pencegahan Covid-19	78,40%	Tinggi
5.	Dampak dan Gejala Covid-19	60,58%	Tinggi
6.	Pengobatan Covid-19	53,13%	Sedang



Gambar 1. Diagram batang kategori pemahaman konsep siswa tentang pandemi covid-19 tiap indicator

Hasil pemahaman siswa tentang pandemi covid dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada indikator pertama tentang pemahaman pandemi covid-19 dikategorikan tinggi dengan persentase 73,42%. Pada indikator ke dua mengenai penyebaran covid-19 memiliki pemahaman yang dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 67,07%. Indikator ke tiga mekanisme infeksi covid-19 dengan kriteria pemahaman yang dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 68,18%. Indikator ke empat yaitu pencegahan covid-19 dengan kriteria pemahaman yang dikategorikan tinggi dengan

persentase sebesar 78,40%. Indikator ke lima yaitu dampak dan gejala covid-19 dengan kriteria pemahaman yang dikategorikan tinggi dengan persentase 60,58%. Dan pada indikator ke enam yaitu pengobatan covid-19 dengan kriteria pemahaman yang dikategorikan sedang dengan persentase sebesar 53,13%. Hasil pemahaman konsep siswa tentang pandemi covid-19 dapat diperjelas menggunakan diagram batang untuk menggambarkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa pada tiap indikator. Diagram batang dapat dilihat gambar 1.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Gerung mengenai pemahaman yang dimiliki oleh siswa tentang pandemic covid-19. Siswa di SMA Negeri 1 Gerung memiliki pemahaman tentang pandemic covid-19 tergolong tinggi dengan persentase 57% sehingga dapat menerapkan protocol kesehatan untuk memutuskan mata rantai penyebaran covid-19 dapat dilaksanakan di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hutagaol dan Wulandari (2021) tentang hubungan pengetahuan remaja dengan kepatuhan menggunakan masker, dimana hasil penelitian dapat diketahui tingkat pengetahuan tentang pandemic covid-19 sebagian besar adalah baik dengan persentase 65,5 %. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman terkait pandemi covid-19. Dengan pemahaman dan pengetahuan yang telah dimiliki sehingga dapat melakukan upaya melaksanakan protokol kesehatan dengan baik dan dapat memutuskan mata rantai penyebaran covid-19.

Pengetahuan tentang penyakit covid-19 merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyebaran covid-19. Upaya yang bisa dilakukan oleh semua pihak didalam maupun di luar rumah, seperti *social distancing*, menggunakan masker ketika berada di luar rumah, sering melakukan cuci tangan, segera membersihkan diri setelah berpergian, dan melakukan vaksinasi yang telah di sediakan (Quyumi & Alimansur, 2020).

Pemahaman tentang pandemic covid-19 berkaitan dengan sikap seseorang terhadap perilaku tertentu terkait dengan pemahamannya terhadap pandemi Covid-19. Karena upaya pencegahan penularan Covid-19 pasti berkaitan dengan sikap yang berasal dari dalam diri seseorang, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah penyebaran Covid-19. Sebab, upaya pencegahan penularan Covid-19 pasti terkait dengan sikap yang muncul dari dalam diri seseorang. Menurut Wandra dkk. (2021), terdapat hubungan antara sikap dan kepatuhan terhadap kebijakan pemerintah dalam upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19. Beberapa hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa sikap dapat menjadi faktor pencegahan dan pengendalian Covid-19.

Pemahaman siswa pada penelitian ini mengenai pandemi covid-19 ditunjukkan pada

tiap indikator sebagai berikut: Indikator pertama pemahaman siswa di SMAN 1 Gerung mengenai pengetahuan tentang pandemi covid-19 dikategori tinggi (73,42%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetiawati dkk (2020) tentang pengaruh pengetahuan terhadap sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyebaran covid-19, dimana hasil penelitian diketahui tingkat pengetahuan masyarakat tentang pandemi covid-19 dikategorikan baik dengan persentase 66%. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wandra (2020) bahwa pandemi covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 menjadi peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. WHO telah menetapkan pandemic covid-19 sebagai keadaan darurat kesehatan masyarakat dan menjadi perhatian dunia internasional. Namun masih ada 7,7% siswa yang mengetahui bahwa virus corona akan hilang apabila semua orang sudah melakukan vaksinasi.

Pemahaman siswa pada indikator ke dua tentang penyebaran virus corona 19 tergolong dalam kategori tinggi (67,07%). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sukur dkk, (2022) bahwa sebagian besar virus corona menyebar seperti virus lain pada umumnya, seperti melalui percikan air liur penderita (batuk dan bersin), menyentuh tangan atau wajah orang yang terinfeksi, menyentuh mata, hidung, atau mulut orang yang terinfeksi setelah memegang barang yang terkena cipratan air liur, feses (jarang terjadi). Masa inkubasi covid-19 tidak diketahui, tetapi gejala biasanya muncul 2-4 hari setelah virus masuk ke dalam tubuh. Sebanyak 3,3% siswa yang menganggap tenaga kesehatan beresiko tinggi untuk menularkan atau tertular covid-19.

Pemahaman siswa pada indikator ke tiga tentang mekanisme infeksi virus corona 19 tergolong dalam kategori tinggi (68,18%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dkk, (2022) tentang gambaran karakteristik pasien covid-19 di rumah sakit mekar sari Bekasi, dimana hasil penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan masyarakat terutama pasien yang ada dirumah sakit mekar sari Bekasi mengenai mekanismen infeksi viruscorona sebagian besar adalah baik dengan mengetahui bahwa viruscorona menginfeksi pada saluran pernapasan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fiorillo *et al*, (2020)

bahwa virus corona biasanya menyebar melalui droplet atau tetesan pernapasan. Penularan melalui udara melibatkan tetesan yang jauh lebih kecil yang dapat mengapung dan menempuh jarak yang lebih jauh seperti yang dibawa melalui udara, sedangkan transmisi tetesan terbatas pada jarak pendek, biasanya kurang dari 2 meter. Hidung, mulut, atau mata adalah tempat masuknya virus corona ke dalam tubuh. Namun masih ada 5,5% siswa menganggap bahwa virus corona hanya menginfeksi disaluran pernafasan saja.

Pemahaman siswa pada indikator ke empat tentang pencegahan covid-19 tergolong dalam kategori tinggi (78,40%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulani & Supriyadi, (2021) tentang hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dengan kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker, dimana hasil penelitian diketahui bahwa kesadaran masyarakat dalam pencegahan penyebaran covid-19 dalam kategori tinggi (64,8%). Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh WHO tahun 2020, yang mengatakan untuk memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menjaga jarak minimal satu meter, membatasi mobilitas dengan tidak bepergian jika tidak ada urusan penting, dan menghindari orang banyak cara terbaik untuk melindungi diri sendiri dan orang lain adalah dengan melakukan ini. Terutama saat dekat dengan orang yang sedang batuk atau bersin, jaga jarak setidaknya 1 meter dengan orang tersebut. Jika berada di daerah penyebaran COVID-19, sebaiknya jaga jarak fisik dari semua orang karena beberapa orang yang akan terinfeksi mungkin belum menunjukkan gejala atau hanya menunjukkan gejala ringan. Masih ada 6,6% siswa mengetahui bahwa seseorang yang telah melakukan vaksinasi tidak dapat terinfeksi virus corona.

Pemahaman siswa pada indikator ke lima tentang dampak dan gejala covid-19 tergolong dalam kategori tinggi (60,58%), dapat diartikan bahwa gejala covid-19 sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala sangat ringan, gejala berat, hingga kondisi yang mengharuskan untuk mendapatkan perawatan khusus seperti kegagalan respirasi akut. Gejala klinis yang biasanya terjadi pada kasus covid-19 adalah demam, batuk kering, dan sesak napas. Masih ada 5,5% siswa mengetahui bahwa pasien yang telah terinfeksi covid-19 tidak dapat tertular kembali.

Pemahaman siswa pada indikator ke enam tentang pengobatan covid-19 tergolong dalam kategori sedang (53,13%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy (2020) hanya 39% responden yang mengetahui bahwa antibiotic tidak dapat mengobati covid-19. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian Hanafiah (2020) di Malaysia, masih ada 25% responden yang mengira bahwa antibiotik dapat mengobati covid-19. Hal ini dapat menjadi pertimbangan untuk melakukan pemberian edukasi ke pada siswa mengenai pengobatan covid-19. Ada beberapa jenis obat yang direkomendasikan oleh *Badan Kesehatan Dunia* (WHO) untuk pengobatan pasien yang terjangkit virus corona antara lain : 1) Klorokuin dan Hidroksiklorokuin; 2) Lopinavir atau Ritonavir; 3) Remdesivir; 4) Kortekosteroid; 5) Oseltamivir; 6) Actemra (Tocilizumb) dan Kezvara (Sarilumab); 7) Vitamin C; 9) Vitamin D; 10) Zink; 11) Plasma Convalescent; 12) Pil Covid Pfizer; 13) Pil Covid Merck, Sharp dan Dohme (MSD); 14) Paxlovid. Namun masih ada 13,33% siswa yang menganggap bahwa antibiotik dapat mengobati covid-19 dan berkumur dengan menggunakan air garam dapat mengobati covid-19.

Pengetahuan tentang covid-19 merupakan aspek yang sangat penting dalam masa pandemic yang meliputi penyebab covid-19, dampak dan gejala, pemeriksaan yang diperlukan dan proses transmisi serta upaya dalam dalam pencegahan covid-19. Seseorang yang telah mengetahui tentang informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil sikap atau tindakan. Dengan kata lain, saat seseorang mempunyai informasi tentang covid-19, maka ia akan mampu untuk menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku terhadap covid-19 tersebut (Achmadi, 2014).

Menurut Nafilah & Muflihah (2020), strategi komunikasi dan sanksi berat bagi pelanggaran protokol kesehatan sama-sama dapat meningkatkan pengetahuan. Peneliti lain menemukan bahwa guru berperan penting dalam memutus mata rantai penularan Covid-19 karena tidak hanya mengajak dan menyemangati siswa tetapi juga menunjukkan kepada mereka cara hidup bersih dan sehat. Menurut Rosidin dkk. (2020), guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang Covid-19 sebelum dapat mendorong siswa untuk mengikuti protokol kesehatan sekolah dan perumahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa sebanyak 51 siswa memiliki pemahaman yang tinggi tentang pandemi covid-19 (57%), 38 siswa memiliki pemahaman sedang tentang pandemi covid-19 (42 %), satu siswa memiliki pemahaman yang rendah tentang pandemi covid-19 (1%), dan tidak ada siswa yang memiliki pemahaman yang sangat tinggi tentang pandemi covid-19. Pada indikator pengetahuan tentang pandemi covid-19, penyebaran virus corona-19, mekanisme penularan, pencegahan covid-19, serta dampak dan gejala covid-19, profil pemahaman konsep siswa pada SMAN 1 Gerung relatif tinggi. Hanya indikator terkait pengobatan Covid-19 yang dianggap rendah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Gerung untuk memperbolehkan peneliti melakukan penelitian ditempat tersebut.

REFERENSI

Achmadi. U. F., (2014). *Kesehatan dan Masyarakat Teori dan Aplikasi, First Edit*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Fiorillo, L. (2020). Covid-19 surface persistenc: A recent data summary and its importance for medical and dental settings. *International Journal of Environmental Reasearch and public Health*. 17.

Hanafiah, K. M., & C. D. Wan. (2020). *Public Knowledge, Perception, and Communication Behavior Surrounding Covid-19 in Malayasia*.

Haruna, M. F., Nurlia, N., & Astuti, S. (2021). Korelasi Pengetahuan Materi Virus Dengan Perilaku Siswa SMA Mencegah Penularan Virus Corona Di Kabupaten Banggai. *Jurnal Pendidikan Glasser*. 5(1).

Hutagaol, G. R. N., & Wulandari, I. S. M. (2021). Hubungan Pengetahuan Remaja dengan Kepatuhan Penggunaan Masker dalam Upaya Pencegahan Covid-19 di SMA Perguruan Advent Salemba. *Chink Nursing Scientific Journal*. 5(2).

Khaerunnisa, dkk. (2022). Gambaran Karakteristik Pasien Covid-19 di Rumah Sakit Mekar Sari Bekasi. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 10(1).

Maulani, S., Supriyadi, S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Covid-19 dengan Kesadaran Masyarakat dalam Menggunakan Masker. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*. 9(1).

Moudy, J., & R. A. Syakurah. (2020). Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) di Indonesia. *Journal of Public Health Research and Development*. 4(3).

Nafilah, Z. A., & Muflihah (2020). Langkah Tektis Pencegahan Covid-19 di Desa Lowayu Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(2).

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prasetiawati, R., dkk. (2020). Pengaruh Pengetahuan Terhadap Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 di Desa Cimanganten Garut. *JAMA IKA*, 2(3).

Quyumi, R. E., & Alimansur, M. (2020). Upaya Pencegahan dengan Kepatuhan dan Pencegahan Penularan Covid-19 pada Relawan Covid. *JPH Recode*. 4(1).

Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan Peran Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid-19 di Desa Jayaraga Kabupaten Garut. *Umbara*. 5(1).

Sagala, S. H., Maifita, Y., & Armaita, A. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Covid-19. *Jurnal Menara Medika*. 2(1).

Sukur, M.H., Kurniadi, B., & Faradillahisari, R. (2020). Penanganan Pelayanan Kesehatan di Masa Pandemi Covid19 dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Journal Inicio Legis*, 1(1).

Sumarno, Utari. (2014). *Kemampuan Pemahaman dan Penalaran Matematika Siswa SMA dikaitkan dengan Kemampuan Penalaran Logik Siswa dan beberapa Unsur Proses Belajar Mengajar*. Disertasi, PPS UPI.

Wandra, W., Cikusin, Y., & Hayat, H. (2021). Wabah Corona Virus (Covid-19). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(5).

Wang, Z., Qiang, W., & Ke, H. (2020). A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia

Corona and Prevention. *Hubei Science and Technologi Press*. Cina.

WHO. (2020). *Transmisi SARS-CoV-2: implikasi terhadap kewaspadaan pencegahan infeksi*. 1-10.

Yanti, B., Wahyudi, E., Wahiduddin, W., Novika, R. G. H., Arina, Y. M. D., Martani, N. S., & Nawan, N. (2020). community knowledge, attitudes, and behavior towards social distancing policy as prevention transmission of covid-19 in Indonesia. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 8(2):4-14.